

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 71662.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana, sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen (Sulistyo, 2019:47)

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya daripada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif akan tetapi penekanannya tidak ada pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe deskriptif, yaitu tipe yang dilakukan untuk mendapat gambaran atau deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti dan juga menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berupa mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, dan dibatasi hanya menggunakan fakta-fakta dan tidak menggunakan ujian hipotesis (Yasir, 2023:52).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Rusman (2025:28) data primer merupakan sumber data utama yang terkait langsung dengan fokus utama penelitian. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari sumber data. Pada umumnya, data primer dilaksanakan melalui pemberian angket, wawancara maupun dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian (Kurniawan, 2024:70).

Menurut Husein Umar (2013) “Data primer merupakan data yang didapati dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti” (Rosini, 2023:78).

Data Primer yaitu data pokok yang digali dari responden penelitian tentang Efektivitas Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Data primer pada penelitian ini adalah informan yang sudah di pilih, pemilihan informasi tersebut dinilai dari wawasan dan pengetahuan terhadap permasalahan-permasalahan pada tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013), “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram” (Rosini, 2020:79). Menurut Rusman (2025:28) data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperlukan juga oleh peneliti dalam penelitiannya.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Selain itu, peneliti tidak secara langsung berhadapan langsung dengan sumber data. Data sekunder didapatkan melalui media, seperti melalui dokumentasi (Kurniawan, 2024:71).

Data Sekunder yaitu data penunjang atau pelengkap yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang berhubungan dengan Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan menggunakan cara *purposive Sampling*. Menurut Margono dalam Prathiwi (2021:25) *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. *Purposive sampling* juga dikenal sebagai *judgemental sampling*, melibatkan pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan ketika penulis memiliki pengetahuan yang cukup tentang populasi dan memilih sampel yang dianggap paling mewakili atau sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Murung Jambu Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, penulis menetapkan informan dari beberapa pihak, yaitu:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Abdul Hadi	Kepala Desa Murung Jambu	1
2.	Siti Fatimah	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	1
3.	Siti Karina	Kader Posbindu	1
4.	Riska Safitri	Kader Posbindu	1
5.	Fitri Yanti	Bidan Desa Murung Jambu	1
6.	Alvina Rizkia	Petugas Puskesmas	1
7.	Najar Perdana	Sekdes Murung Jambu	1
8.	Misdariati	Masyarakat	1
9.	Mariyati	Masyarakat	1
10.	Indah Susanti	Masyarakat	1
11.	M. Saini	Masyarakat	1
12.	M. Arsyad	Masyarakat	1
13.	Maisyarah	Masyarakat	1
Total			13

Sumber data: diolah penulis tahun 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilaai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Adapun desain operasional penelitian dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variable	Sub Variable	Indikator
Menurut Sutrisno (2007) dalam Amrizal dkk. (2018:43) fokus penelitian ini, yaitu:	a. Pemahaman program	a. Tingkat pemahaman b. Kejelasan informasi
	b. Tepat sasaran	a. Kesesuaian sasaran b. Akurasi sasaran
	c. Tepat waktu	a. Waktu pelaksanaan b. Kesesuaian jadwal yang di tentukan
	d. Tercapainya tujuan	a. Persentase capaian target b. Kesesuaian pencapaian hasil
	e. Perubahan nyata	a. Adanya perubahan signifikan b. Dampak positif

Sumber data: diolah penulis tahun 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Masrukhin (2014:102) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Creswell (2013) teknik pengumpulan data adalah metode atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, kuesioner, atau data sekunder (Helpiastuti, 2025:92). Menurut Bryman (2016) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen (Helpiastuti, 2025:92). Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini Adalah:

1. Observasi

Menurut Sulung dan Yasril (2023:5) observasi adalah suatu proses interaksi yang bersifat dua arah antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Menurut King dalam Hayat (2022:89) bahwa observasi dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2021) bahwa teknik pengamatan terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku (Nasution & Junaidi, 2024:75). Observasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti (Yasir, 2023:56). Observasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas pengambilan dan penelitian dengan cara mengamati langsung objek penelitian yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Roosinda (2021:65) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui secara mendalam. Menurut Mulyana (2004) Wawancara secara definisi dapat dijelaskan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang dan melibatkan seseorang sebagai pihak yang ingin diperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Nasution & Junaidi (2024:74). Menurut Yasir (2023:56) wawancara merupakan percakapan tanya-jawab dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya benda-benda tertulis. Menurut Sugiyono dalam Hayat (2022:9) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen tulisan meliputi catatan harian, peraturan, kebijakan, biografi, cerita dan sejarah keidupan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti penelitian yang telah digunakan dan dokumentasi juga ditujukan pada perolehan hasil data langsung dari lokasi penelitian (Yasir, 2023:57). Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap atau penguat data hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif, analisis data juga dapat dilakukan dengan cara mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara (Hayat, 2022:97). Analisis data dapat dikatakan sebagai proses memecah, memeriksa, membandingkan, mengkonseptualisasikan, dan mengkategorikan data. Analisis data dalam penelitian apapun didasarkan pada pertanyaan penelitian/fokus penelitian, dan dipandu oleh kerangka teoritis penelitian. Menurut Miles & Huberman, analisis data kualitatif dilakukan agar dapat menafsirkan dan menginterpretasikan data secara baik, sehingga dibutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi peneliti (Hayat, 2022:98). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data model analisis interaktif ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman, teknik ini digunakan karena untuk tujuan meneliti proses dan makna. Dalam model ini tiga komponen analisis yaitu:

1. Tahap Reduksi Data / Kondensasi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari obyek yang diteliti tersebut (Hayat, 2022:101-102).

2. Tahap Display Data / Penyajian Data

Tahap display data, yaitu penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap temuan penelitian dalam susunan yang sistematis (Hayat, 2022:101).

3. Tahap Verifikasi Data Penelitian / Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data penelitian/penarikan kesimpulan, yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara sambil mencari data pendukung/penolak simpulan itu. Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Hayat, 2022:102).

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga, hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas dapat dilakukan oleh peneliti dapat berupa memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan kecermatan, menerapkan triangulasi, menggunakan bahan pendukung (referensi), serta mengecek data. Berikut adalah uraian jelasnya:

1. Memperpanjang waktu Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menguji apakah data yang diperoleh akurat, peneliti dapat kembali ke tempat penelitian untuk melakukan observasi serta wawancara lagi dengan sumber data (informasi) yang pernah diwawancarai maupun dengan sumber data (informan) yang baru (Husaini, 2020:174).

2. Meningkatkan Kecermatan

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek apakah data yang diperoleh di tempat penelitian telah dikumpulkan, dianalisis, dan disusun dengan benar sesuai kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat meningkatkan kecermatan dengan cara membaca berbagai referensi, baik melalui jurnal, buku, undang-undang, dokumen, maupun penelitian terdahulu. Sehingga, peneliti dapat membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang telah ada sebelumnya. Semakin sering peneliti membaca berbagai referensi dan mencatat setiap temuan di lapangan, maka semakin cermat peneliti dalam membuat hasil penelitian yang baik (Husaini, 2020:175).

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan uji kredibilitas, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data pada waktu yang telah dilakukan (Husaini, 2020:176).

4. Bahan Pendukung (Referensi)

Referensi dapat digunakan oleh peneliti sebagai alat pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh. Kemudian, data yang diperoleh dapat dibuktikan dengan bahan pendukung, seperti foto-foto selama penelitian serta dokumen-dokumen penting lainnya (Husaini, 2020:176).

5. Mengecek Data (*Member Check*)

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan *member check* dengan tujuan agar data yang diperoleh peneliti di lapangan valid atau sesuai dengan yang diberikan oleh narasumber. Sehingga, hasil penelitian dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sumber data (informan) (Husaini, 2020:176).

6. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah cara yang digunakan dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif, untuk melihat apakah ada data atau temuan yang tidak sesuai dengan kesimpulan awal oleh peneliti.